

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Malaria merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit (plasmodium) yang masih menjadi permasalahan kesehatan dan sangat mempengaruhi angka kematian. Menurut data WHO tahun 2021 terdapat 14 juta kasus malaria dan 47.000 kasus kematian yang disebabkan oleh penyakit malaria (WHO, 2021)

Di Asia Tenggara, Indonesia menduduki posisi kedua setelah India dengan kasus malaria terbanyak. Menurut *World Malaria Report 2020* malaria masih menyebabkan penyakit yang menyebabkan kematian. Pada tahun 2019 malaria menyebabkan banyak kasus kematian diseluruh dunia. Prevalensi malaria tertinggi terjadi di wilayah Afrika dengan kasus kematian sebanyak 386.000 kasus (WHO, 2020).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia angka kesakitan malaria di Indonesia selama kurun waktu 7 tahun terakhir di bawah 1 per 1000 penduduk, termasuk pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,9% dari seluruh kasus malaria, dari data tersebut sebanyak 96,9% diantaranya telah terkonfirmasi laboratorium. Sebanyak 74% diperiksa secara mikroskopis dan 26% lainnya menggunakan *rapid diagnostic test* (RDT). Pada tingkat provinsi, Provinsi Papua, Papua Barat, dan Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan API malaria tertinggi yaitu 63,12% untuk Provinsi Papua, 10,15% untuk Provinsi Papua Barat dan 2,76% untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur. Angka kesakitan malaria di Provinsi Lampung pada tahun 2020 berada pada urutan ke-15 dengan angka kesakitan malaria sebesar 0,5% per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang kejadian malaria di wilayah kerja puskesmas Mantangai Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2012, nelayan merupakan pekerjaan beresiko yang dapat terinfeksi malaria yang mempunyai peluang 24,615 kali untuk menderita malaria dibandingkan dengan pekerjaan yang tidak beresiko (Prihatin,2012).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2021, jumlah penderita malaria di Provinsi Lampung sebanyak 424 kasus dengan angka kesakitan malaria yaitu 0,05 per 1.000 penduduk. Daerah endemis malaria di Provinsi Lampung sebanyak 223 desa atau 10% dari seluruh jumlah desa dengan angka kesakitan malaria per tahun adalah 0,17 per 1.000 penduduk.

Hasil penelitian Rahmi tahun 2020 tentang gambaran penderita malaria pada usia produktif di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kota Bandar Lampung tahun 2016 sampai 2019, dengan jumlah penderita sebanyak 1172 jiwa. Persentase penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan dari yang tertinggi sampai terendah adalah nelayan 459 jiwa (38,99%), ibu rumah tangga 351 jiwa (29,59%), pelajar 225 jiwa (19,2%), pedagang 39 jiwa (3,33%), tak bekerja 38 jiwa (3,24%), petambak 27 jiwa (2,3%), TNI 21 jiwa (1,79%), Pegawai 9 jiwa (0,77%), petani 3 jiwa (0,26%), berkebun 2 jiwa (0,17%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala program malaria di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kota Bandar Lampung, Puskesmas Rawat Inap Sukamaju memiliki 3 wilayah kerja yang meliputi kelurahan Sukamaju, Keteguhan, dan Way Tataan. Wilayah Puskesmas Sukamaju berada di daerah yang letak geografisnya berada di pesisir pantai, banyak ditemukannya rawa-rawa, dan genangan air payau di tepi laut yang mendukung sebagai tempat perindukan nyamuk *Anopheles* yaitu vektor penularan penyakit malaria.

Berdasarkan laporan tahunan data malaria di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung terjadi penurunan kasus malaria pada nelayan yaitu terdapat 175 kasus ditahun 2017 dan terjadi penurunan di tahun 2018 dengan jumlah penderita yaitu 52 jiwa kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebanyak 15 kasus dan pada tahun 2020 terdapat 5 kasus malaria yang terjadi pada nelayan. Kasus malaria pada nelayan banyak terjadi dikarenakan nelayan merupakan pekerjaan yang bekerja dan berada di luar rumah pada malam hari yang akan memperbesar jumlah gigitan nyamuk. Hal ini berkaitan dengan nyamuk *Anopheles* betina yang aktif mencari makan dan mengigit pada malam hari mulai jam 18.00 sampai pagi jam 06.00 (Munif,2009).

Risiko gigitan nyamuk Anopheles pada nelayan yang aktif bekerja pada malam hari akan bertambah besar jika nelayan bekerja pada malam hari tanpa menggunakan pakaian yang tertutup ditambah lagi tidak menggunakan lotion anti nyamuk (Rangkuti dkk.,2018)

Parasit *Plasmodium* yang menyebabkan malaria dikenal dengan 5 macam species, yaitu *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium ovale*, *Plasmodium malariae* dan *Plasmodium knowlesi* (Kemenkes RI, 2019). Hasil penelitian Ningtyas, 2018 di Puskesmas Kota Karang didapatkan 134 positif malaria. Persentase jenis *Plasmodium falciparum* 21,48%, *Plasmodium vivax* 45,19% dan mix 33,33%, penelitian yang dilakukan oleh Yulistiani,2018 di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung didapatkan 659 positif malaria. Persentase jenis *Plasmodium falciparum* 59,7%, *Plasmodium vivax* 41,4%, dan mix 0,9%, hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia,2019 di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung didapatkan hasil 132 positif malaria. Persentasi jenis *Plasmodium falciparum* 15,15%, *Plasmodium vivax* 84,1% dan mix 0,75%.

Banyak penelitian tentang malaria yang telah dilakukan antara lain; pengaruh kebijakan pemerintah terkait ekonomi dan iklim terhadap peningkatan kasus malaria, hasil penelitian yang didapat berturut-turut yaitu pentingnya faktor keuangan dalam investasi untuk pencegahan malaria, sistem penemuan berbasis data yang membantu otoritas kesehatan masyarakat dalam mempelajari dampak faktor iklim terhadap kesehatan penderita malaria(Michaleas *et al.*, 2020; Nkiruka *et al.*, 2021; Pan & Singhal, 2019); Adanya pengaruh keadaan lingkungan terhadap angka kejadian malaria, dan didapatkan hasil penelitian bahwa angin bertiup dari sebuah desa menuju waduk meningkatkan ukuran populasi vektor malaria (Endo & Eltahir, 2018; Wayranu & Lagiono, 2017); Rendahnya tingkat pengetahuan tentang penyakit malaria ditambah lagi dengan ketidakpatuhan terhadap pengobatan yang diberikan sehingga menyebabkan sumber utama penularan, hasil penelitian yang didapat yaitu adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan pola perilaku dengan kejadian malaria (Budiyanto & Wuriastuti, 2017;

Cohen & Saran, 2018; Darmiah *et al.*, 2019; Hoefnagel *et al.*, 2020; Shaqiena & Mustika, 2020).

Kebiasaan atau perilaku yang masih dilakukan oleh masyarakat Indonesia dapat beresiko untuk tertular malaria seperti berpergian ke daerah endemis malaria, keberadaan tempat perindukan nyamuk di sekitar rumah, perilaku tidak menggunakan kelambu dan tidak memakai obat anti nyamuk pada malam hari, kebiasaan keluar rumah pada malam hari dan tanpa menggunakan pakaian tertutup (Lewinsca dkk., 2021; Rangkuti dkk., 2018; Ruliansyah & Pradani, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masih terdapat kesenjangan penelitian terhadap penyakit malaria pada kelompok nelayan. Oleh karena itu peneliti ingin menambah informasi tentang gambaran penderita malaria pada nelayan dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif, data akan dianalisa menggunakan analisa univariat yang memberikan informasi mengenai persentasi penderita malaria pada nelayan dan *Parasite Formula* penderita malaria pada nelayan di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kota Bandar Lampung periode Januari 2021-April 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Bagaimana gambaran penderita malaria pada nelayan di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kota Bandar Lampung periode Januari 2021-April 2022?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui gambaran penderita malaria pada nelayan di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kota Bandar Lampung periode Januari 2021-April 2022

### **2. Tujuan Khusus**

a. Diketahui persentase penderita malaria pada nelayan di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kota Bandar Lampung periode Januari 2021-April 2022

- b. Diketahui *Parasite Formula* penderita malaria pada nelayan di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kota Bandar Lampung periode Januari 2021-April 2022

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya terutama kasus malaria di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung

##### 2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran malaria bagi masyarakat yang bekerja sebagai nelayan
- b. Bagi Institusi Pendidikan memberikan informasi tentang gambaran penderita malaria pada nelayan di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kota Bandar Lampung periode Januari 2021-April 2022
- c. Bagi peneliti penelitian ini digunakan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat peneliti semasa pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjungkang jurusan Teknologi Laboratorium Medis

#### **E. Ruang Lingkup**

Bidang kajian yang diteliti adalah Parasitologi. Penelitian ini bersifat deskriptif. Variabel penelitian adalah penderita malaria pada kelompok nelayan dan *Parasite Formula* penderita malaria pada kelompok nelayan. Populasi penelitian ini adalah 89 penderita yang melakukan pemeriksaan malaria yang tercatat dalam data laboratorium di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kota Bandar Lampung periode Januari 2021-April 2022. Sampel penelitian ini yaitu 21 penderita malaria yang bekerja sebagai nelayan yang tercatat dalam data laboratorium di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kota Bandar Lampung periode Januari 2021-April 2022. Lokasi penelitian ini di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kota Bandar Lampung yang dilaksanakan pada bulan Januari-Mei 2022. Analisis data menggunakan univariat yaitu menghitung jumlah presentase penderita malaria pada nelayan dan *Parasite Formula* penderita malaria pada nelayan.